

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menyatakan bahwa seseorang dalam berperilaku pasti dilandasi oleh suatu keyakinan atas informasi yang telah diperoleh (Ajzen, 1991). Dalam *Theory of Planned Behavior*, seseorang yang memiliki peluang dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan perilaku, maka akan berhasil melakukannya, di mana pencapaian perilaku bergantung pada motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku) seseorang tersebut (Ajzen, 1991). Teori ini juga menggambarkan adanya niat dan perilaku individu bukan hanya dipengaruhi oleh sikap subjektif namun juga dipengaruhi oleh kemudahan/kesulitan serta berbagai macam alasan yang berbeda yang dihadapi seseorang (Ayudya & Wibowo, 2018). Ajzen (2005) menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi suatu perilaku seseorang, yaitu faktor *personality, social,* dan *information*. Dalam teori ini, Faktor *information* relevan untuk menjelaskan variabel literasi keuangan.

##### 2. *Teori Tri Component Attitude Model*

Teori ini ditentukan oleh tiga komponen sikap yaitu *cognitive, affective, conative* (Engel et al., 1995). Dari ketiga komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi sikap adalah *beliefs* dan *feelings*. Pada beberapa

produk atau jasa, sikap hanya tergantung pada *beliefs*, sedangkan pada produk atau jasa yang lain sikap tergantung pada evaluasi atas produk atau jasa yang bersangkutan. Sementara itu hubungan antara sikap dengan *conative* atau minat untuk berperilaku dapat dilukiskan sebagai hubungan sebab akibat dimana sikap seseorang dapat mempengaruhi minatnya untuk berperilaku tertentu.

Adapun sikap konsumen yang dijelaskan oleh teori *Tri Component of Attitude* (Engel et al., 1995) bahwa komponen – komponen yang berada dalam suatu hubungan yang konsisten, dimana komponen tersebut merefleksikan aspek *cognitive component* dimana konsumen memiliki pengetahuan dan keyakinan diri akan sebuah produk atau jasa keuangan, kemudian aspek *affective component* dimana konsumen memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan, hingga aspek *conative component* yang merefleksikan peluang pengguna untuk merubah sikapnya dari non pengguna menjadi pengguna maupun sebaliknya.

### **3. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah cara seseorang mengatur keuangannya dalam aspek asuransi, investasi, tabungan dan pendanaan (Rizkiana dan Kartini, 2017, hal. 80). Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (Sobaya, dkk, 2016). Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017). Literasi juga merupakan

kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Soetiono and Setiawan 2018).

Literasi keuangan merupakan keterampilan keuangan dan keseluruhan wawasan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola keuangannya (Asandimitra & Kautsar, 2020). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang bagus (*well literate*), tentu dapat lebih mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak kerugian, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan (OJK, 2017). Hal ini akan mendorong seseorang untuk mengenal dan memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan yang diikuti oleh peningkatan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018). Literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000).

Menurut OJK, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Dengan definisi seperti ini, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan

mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar (Mendari dan Soejono, 2018).

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2019).

Ada banyak studi yang melakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat. Namun secara umum, faktor yang digunakan adalah faktor demografi (Hidayat, 2015). Faktor demografi yaitu terdiri dari: Usia, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, Kualifikasi dan Pekerjaan. Selain faktor demografi yang telah dipaparkan, ada juga faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu: (Widayati, 2012)

#### a. Pendidikan Keluarga

Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan

disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu.

#### b. Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

#### c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan seperti sikap terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan, tidak *impulsif* dalam konsumsi, orientasi ke masa depan, dan tanggung jawab.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

- a. Jenis kelamin
- b. Tingkat pendidikan
- c. Tingkat pendapatan

Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 3 (tiga) indikator (Marsh, 2018) yaitu:

#### a. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya.



b. Sikap Keuangan

Mengacu bagaimana seseorang bersikap atas keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

c. Perilaku Keuangan

Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan sebagai respon dan informasi yang diperolehnya.

**4. Pengetahuan**

Menurut teori WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh Notoatmodjo, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku baru (berperilaku baru di dalam diri seseorang terjadi proses yang terutama, yakni: 1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek). 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul. 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya. 4) *Trial*, sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. 5) *Adaptation*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Sari (2019), menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif dan objek tertentu. Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Humaira & Sagoro 2018). Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

Humaira & Sagoro (2018) menyatakan bahwa ada beberapa indikator dalam variabel pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang perencanaan keuangan, pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan, pengetahuan uang dan asset, pengetahuan tentang berorientasi pada masa depan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Sari, 2019), yaitu:

- a. Pendidikan, tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami.
- b. Pengalaman, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh

kebenaran pengalaman. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan yang dihadapi pada masa lalu.

- c. Usia, semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak dapat secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.
- d. Informasi, informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, Radio, atau Surat Kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

## **5. Modal sosial**

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Widodo 2016). Modal sosial adalah kohesifitas antar individu sehingga



terbentuk saling percaya (*mutual trust*) diantara mereka (Kurnianto Tjahjono, 2017). Selain itu Syafitri and Sudarwati (2015) modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama.

Analisis dan kajian dari beberapa ahli juga menyimpulkan bahwa, modal sosial memiliki beberapa unsur pokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi penumbuhan dan pertumbuhan modal sosial yang termasuk dalam katagori ini (Harahap, 2016):

- a. Mobilitas Penduduk
- b. Keberagaman Penduduk
- c. Kehidupan Ekonomi
- d. Tingkat Partisipasi Pendidikan
- e. Tingkat Saling Percaya,

Sedangkan untuk indikatornya (Balau, 2016) yaitu:

- a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hubungan antar manusia dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak. Tiga hal yang terkait dengan *trust* yaitu:

- 1) Hubungan sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih. Instuisi adalah hubungan yang termasuk di dalamnya, dalam pengertian ini diwakili orang.

- 2) Adanya harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu, yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
- 3) Terciptanya interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu akan terwujud.

b. Norma

Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Struktur jaringan tersebut terbentuk karena pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih, sifat norma kurang lebih sebagai berikut :

- 1) Norma itu muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan, artinya jika pertukaran tersebut hanya dinikmati oleh salah satu pihak saja, pertukaran sosial yang selanjutnya pasti tidak akan terjadi.
- 2) Norma menyangkut keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu. Orang yang melanggar norma ini yang berdampak pada berkurangnya keuntungan di kedua belah pihak, akan diberi sanksi negatif yang keras.
- 3) Jaringan yang terbina menjamin keuntungan kedua belah pihak secara merata, akan memunculkan norma keadilan dan jika melanggar prinsip keadilan akan dikenakan sanksi.

c. Jaringan

Pengertian ini meliputi dengan pertukaran timbal balik, solidaritas, dan kerjasama. Infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-

jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

## 6. Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara online untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018:206). Menurut *National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia mendefinisikan teknologi keuangan sebagai inovasi dalam layanan keuangan yang merupakan suatu inovasi pada sektor *financial* yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui teknologi keuangan meliputi pembayaran, investasi peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembandingan produk keuangan.

Ada berbagai jenis layanan industri perbankan yang berbasis teknologi keuangan antara lain : *mobile payment (m-payment)*, *mobilebanking (m-banking)*, *internet banking* dan *electronic money (e-money)*. Ada berbagai faktor yang mendorong perkembangan teknologi keuangan menurut Fitriani (2018) antara lain:

### a. Perubahan pola pikir konsumen

Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan akhirnya mereka tidak bergantung pada institusi

keuangan konvensional yang terlampau ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lain-lain).

b. Kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone*

Teknologi memungkinkan siapa saja memiliki perangkat *mobile* yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.

c. Perubahan *trend* yang sangat cepat

Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan *trend*

d. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau merk.

Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawaran-tawaran produk/jasa yang tersedia.

e. Akses yang semakin mudah

Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat *mobile*. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.

f. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan.

Teknologi keuangan menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.

g. Kebijakan yang mendukung

Dukungan kebijakan strategis dari otoritas keuangan merupakan kunci penting untuk mendorong dan memajukan teknologi keuangan.

Indikator teknologi keuangan menurut Mulasiswi, Cut Musni, Julialevi (2020) antara lain :

- a. Manfaat yang dirasakan
- b. Kemudahan penggunaan yang dirasakan
- c. Persepsi risiko

## **7. Inklusi Keuangan**

Inklusi adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar and Amri 2017). Menurut Durai & Stella (2019), inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau. Inklusi dapat diartikan sebagai keterlibatan, pendistribusian yang merata, dan keikutsertaan (Canggih, dkk, 2017). Inklusi keuangan merupakan bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat golongan bawah untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung, maupun pinjaman dan asuransi (Bank Indonesia, 2017).

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK, POJK, 2016). Inklusi keuangan dikenal sebagai proses yang menandai peningkatan kuantitas, kualitas, dan efisiensi lembaga



keuangan, yang dimana dapat membantu meningkatkan kehidupan, menumbuhkan peluang dan memperkuat perekonomian di suatu negara, serta peningkatan investasi produktif dalam bisnis lokal (Babajide, Adegboye, & Omankhanlen, 2015). Inklusi keuangan menggambarkan bagaimana anggota dewasa masyarakat diberikan akses ke berbagai layanan keuangan yang tepat, yang dirancang berdasarkan kebutuhan mereka dan disediakan dengan biaya yang terjangkau (Le, Chuc, & Hesary, 2019).

Pada SNKLI (Strategi Nasional Keuangan Literasi Indonesia) tahun 2017 oleh OJK, *Center for Financial inclusion* (2016) menjelaskan, inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai untuk seorang individu masyarakat yang di dalamnya termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, dengan tersedianya akses yang berkualitas seperti kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian serta dengan memperhatikan perlindungan konsumen, dan ketersediaan yang disediakan kepada semua orang (konsumen).

Pendapat lain yaitu Saputra and Dewi (2017) Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.

Kemudian faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan diantaranya yaitu :

a. Pembangunan Ekonomi

Negara yang memiliki GDP per kapita rendah, ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingkat melek huruf dan urbanisasi yang rendah menunjukkan rendahnya jaminan dalam mengakses sektor keuangan. Ketersediaan informasi yang dicerminkan oleh panjang jalan, penggunaan telepon dan internet juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan (Mandira dan Pais, 2015).

b. Literasi Keuangan

Akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, status perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah tangga, dan tingkat pendidikan (EN Kihui, 2015).

c. Perkembangan Teknologi

Pengembangan telepon seluler berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika. Selain itu, inklusi keuangan yang diukur dengan jumlah tabungan dan pinjaman per kapita menjadi salah satu jalur transmisi dari perkembangan telepon.

Perhitungan indeks inklusi keuangan yang dikembangkan oleh Sarma (2011) berdasarkan tiga dimensi, yaitu penetrasi perbankan, ketersediaan jasa perbankan, dan penggunaan jasa perbankan (Mandira dan Pais, 2011).

- 1) Penetrasi perbankan sistem keuangan yang inklusif harus memiliki pengguna sebanyak mungkin. Oleh karena itu sistem keuangan harus menjangkau secara luas di antara penggunanya. Ukuran populasi yang mengakses bank, misalkan proporsi populasi yang memiliki rekening di bank adalah sebuah ukuran dari penetrasi perbankan. Penetrasi perbankan merupakan indikator utama dalam inklusi keuangan.
- 2) Ketersediaan jasa keuangan dalam sistem keuangan yang inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna. Indikator ketersediaan ini adalah jumlah *outlet* (kantor Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, cabang, ATM, dll). Ketersediaan jasa dapat diindikasikan dengan jumlah cabang lembaga keuangan atau jumlah ATM (Automatic Teller Machine). Saat ini ATM memiliki peranan yang cukup penting bagi jasa perbankan dalam melayani nasabahnya. Selain memberikan kemudahan dalam mengambil uang tunai, ATM juga dapat digunakan untuk pembayaran. Dengan adanya kantor cabang dan ATM, masyarakat dengan mudah menjangkau jasa keuangan. Selain ATM, di beberapa negara telah menggunakan *mobile banking* dan *internet banking* dalam melayani nasabahnya.
- 3) Penggunaan jasa perbankan meskipun memiliki akses terhadap jasa keuangan, masih terdapat sekelompok orang belum dapat memanfaatkan keberadaan jasa keuangan. Hal tersebut dapat

dikarenakan beberapa alasan diantaranya, jauhnya *outlet* bank atau memiliki pengalaman buruk dengan penyedia jasa. Oleh karena itu, memiliki rekening tidak cukup untuk menunjukkan sistem keuangan yang inklusif, namun juga harus dapat digunakan. Kegunaan tersebut diantaranya dapat dalam bentuk kredit, deposit, pembayaran, remitansi, dan transfer.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyebutkan ada beberapa indikator Inklusi Keuangan yaitu:

a. Ketersediaan / akses

Secara lebih spesifik OJK (2017) mengartikan dimensi ini sebagai ketersediaan infrastruktur agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal.

Indikator dari dimensi akses ialah :

- 1) Ketersediaan infrastruktur lembaga keuangan.
- 2) Jarak lembaga keuangan.
- 3) Keterjangkauan biaya menuju lembaga keuangan.

b. Penggunaan

Dimensi penggunaan (*usage*) mengukur kemampuan penggunaan *actual* produk dan jasa keuangan. Penggunaan ini berkaitan dengan kepemilikan produk keuangan seperti rekening tabungan dan pinjaman, keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan produk keuangan oleh masyarakat. Dari definisi tersebut maka indikator dari dimensi penggunaan ialah :

- 1) Kepemilikan rekening bank
- 2) Penggunaan produk pinjaman atau kredit bank
- 3) Keteraturan penggunaan produk perbankan
- 4) Frekuensi penggunaan produk
- 5) Lama waktu penggunaan produk perbankan.

c. Kualitas

OJK (2017) memberikan penjelasan bahwa dimensi kualitas merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dengan menawarkan produk yang sesuai dengan harapan mereka. Indikator dari dimensi kualitas ialah:

- 1) Kesesuaian produk perbankan dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Kenyamanan dalam menggunakan produk.
- 3) Keamanan dalam menggunakan produk perbankan.

d. Kesejahteraan

Dimensi kesejahteraan (*welfare*) mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa keuangan. Indikator dari dimensi kesejahteraan ialah:

- 1) Kemudahan dalam membayar tagihan.
- 2) Mempermudah aktivitas sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui produk perbankan.
- 4) Mengembangkan usaha masyarakat.
- 5) Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan.



Otoritas Keuangan dalam hal ini Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencanangkan strategi nasional keuangan inklusif yang dijabarkan dalam 6 pilar yaitu :

- a. Edukasi keuangan
- b. Fasilitas keuangan publik
- c. Pemetaan informasi keuangan
- d. Kebijakan atau peraturan pendukung
- e. Fasilitas intermediasi dan distribusi
- f. Perlindungan konsumen

(Hanik, 2018) menyatakan bahwa jika masyarakat sudah dapat mengakses produk dan layanan keuangan dengan mudah, maka masyarakat akan lebih produktif dan berdaya beli sehingga tujuan dari perumusan pilar-pilar strategi keuangan inklusif ini akan tercapai yaitu:

- a. Pemerataan pendapatan di seluruh wilayah Indonesia dari sabang sampai merauke.
- b. Secara organik akan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah.
- c. Akan tercipta sistem keuangan yang stabil.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berhubungan dengan variabel penelitian antara lain literasi keuangan, pengetahuan, modal sosial dan teknologi keuangan.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	(Lestari, 2019). Jurnal Ekonomi Islam. Volume 10, Nomor 2, November 2019. p-ISSN: 2087-7056 / e-ISSN: 2527-7081	Variabel dependen : Inklusi Keuangan Variabel independen : Literasi Keuangan	1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan.
2.	(Pulungan & Ndruru, 2019). Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) ISSN: 2685-1474	Variabel dependen: Inklusi Keuangan Variabel independen: Literasi Keuangan dan Modal Sosial	1.Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU. 2.Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU. 3.Literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa UMSU.
3.	(F. A. Sari, 2019). Journal of Islamic Economic and Business. Volume 02, No. 01 Januari – Juni 2019.	Variabel dependen: Keuangan Inklusif Variabel independen: Pengetahuan dan kesadaran masyarakat	1.Variabel pengetahuan masyarakat signifikan berpengaruh terhadap keuangan inklusif 2.Variabel kesadaran masyarakat signifikan berpengaruh terhadap keuangan inklusif
4.	(Sardiana, 2018). Journal of Islamic Economics, Finance and Banking. Vol.2 No.1, Mei 2018. E-ISSN : 2598-0955	Variabel dependen: Inklusi Keuangan Variabel independen: Literasi Keuangan (Pengetahuan, Kemampuan, dan Sikap/Perilaku)	1.Pengetahuan berpengaruh signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah 2. Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah 3. Sikap/ Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap model keuangan inklusif penggunaan bank sampah
5.	(Kesa, 2019). Jurnal Sosial Humaniora Terapan.	Variabel dependen: Inklusi Keuangan Variabel independen:	1. Perilaku dan inklusi keuangan berhubungan secara signifikan dan

	Volume 1 No.2, Januari-Juni 2019. P-ISSN 2622-1764. E-ISSN 2622-1152	Perilaku, Sikap, Pengetahuan, Keterampilan dan Literasi keuangan	<p>positif.</p> <p>2. Sikap dan inklusi keuangan berhubungan secara signifikan dan positif.</p> <p>3. Pengetahuan berhubungan secara signifikan dan positif terkait dengan inklusi keuangan.</p> <p>4. Keterampilan dan inklusi keuangan berhubungan secara signifikan dan positif</p> <p>5. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berhubungan secara signifikan dan positif.</p>
6.	(Arisia Dewi, 2020). Vol. 3 No. 2 October 2020. P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066	<p>Variabel dependen: Inklusi Keuangan</p> <p>Variabel independen: Teknologi Keuangan</p>	<p>1. Variabel Teknologi Keuangan (Risiko dan Manajemen Investasi) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (pengetahuan keuangan).</p> <p>2. Variabel Teknologi Keuangan (Penyediaan Pasar) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (pengetahuan keuangan).</p> <p>3. Variabel Teknologi Keuangan (Masyarakat Tanpa Uang Tunai) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (pengetahuan keuangan).</p> <p>4. Variabel Teknologi Keuangan (Manajemen Risiko dan Investasi) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (perilaku keuangan).</p> <p>5. Variabel Teknologi Keuangan (Penyediaan Pasar) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap</p>

			<p>inklusi keuangan (perilaku keuangan).</p> <p>6. Variabel Teknologi Keuangan (Masyarakat Tanpa Uang Tunai) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (perilaku keuangan).</p> <p>7. Variabel Teknologi Keuangan (Manajemen Risiko dan Investasi) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (sikap keuangan).</p> <p>8. Variabel Teknologi Keuangan (Penyediaan Pasar) terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (sikap keuangan).</p> <p>9. Variabel Teknologi Keuangan (Masyarakat Tanpa Uang Tunai) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan (sikap keuangan).</p>
7.	(Maya Angela Natalia, Florentina Kurniasari, Ernie Hendrawaty, 2020). Ultima Management. Vol.12, No.1, Juni 2020. ISSN 2085-4587	<p>Variabel dependen : Inklusi Keuangan</p> <p>Variabel independen : Literasi keuangan (Pengetahuan, Keterampilan, Perilaku, dan Sikap)</p> <p>Variabel mediator : Modal Sosial</p>	<p>1. Literasi keuangan tidak berpengaruh dengan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Tangerang Selatan.</p> <p>2. Pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap tidak memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan.</p> <p>3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap modal sosial pada UMKM di Kota Tangerang Selatan.</p> <p>4. Modal sosial sebagai mediator variabel dari hubungan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dari UMKM di Kota Tangerang Selatan</p>
8.	(Putri & Afandy,	Variabel dependen :	1. Dimensi individual

	2020). Jurnal Ilmiah Manajemen. Volume 15. No.1, April 2020: 33-48. ISSN: 1978-3884 (Printed), 2685-6654 (Online)	Inklusi keuangan Variabel Independen : Literasi Keuangan (Pengetahuan, Keterampilan, Perilaku dan Sikap)	literasi keuangan yakni pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan di pedesaan Bengkulu. 2. Keterampilan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. 3. Sikap berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan di pedesaan Bengkulu. 4. Perilaku berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan di pedesaan Bengkulu.
9.	(Ozili, 2018). Borsa Istanbul Review 18-4 (2018) 329e340 / 2214-8450	Variabel dependen : Inklusi keuangan Variabel Independen : Keuangan Digital	1. Keuangan digital melalui penyedia teknologi keuangan memiliki efek positif untuk inklusi keuangan di negara berkembang dan negara maju.
10.	(O, 2015). MPRA Paper. No. 81325, 17 Sep 2017	Variabel dependen : Inklusi keuangan Variabel Independen : Perkembangan ekonomi dan keuangan	1. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keuangan inklusi 2. PDB per kapita memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan. 3. KREDIT / PDB positif tetapi tidak signifikan. 4. M2GDP signifikan, meskipun negatif. 5. Jumlah pengguna internet memiliki dampak positif yang signifikan terhadap inklusi keuangan. 6. Literasi juga signifikan secara statistik.
11.	(A. N. Sari & Kautsar, 2020). Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 8 Nomor 4	Variabel dependen : Inklusi keuangan Variabel independen : Literasi keuangan, Teknologi keuangan, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan dan Pendidikan.	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya. 2. Teknologi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan. 3. Jenis kelamin seseorang



			<p>tidak terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan.</p> <p>4. Usia seseorang terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan.</p> <p>5. Pendapatan seseorang tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.</p> <p>6. Pendidikan seseorang terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan.</p>
12.	<p>(Kusuma, 2019). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 4/No.5/September - 2020 : 247-252</p>	<p>Variabel Dependen : Inklusi Keuangan Variabel Independen : Literasi Keuangan Variabel Mediasi : Teknologi Keuangan</p>	<p>1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung.</p> <p>2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap teknologi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung.</p> <p>3. Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung.</p> <p>4. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan melalui teknologi keuangan pada UMKM di Bandar Lampung.</p>
13.	<p>(Bire et al., 2019). International Journal of Social Sciences and Humanities. Vol. 3 No. 1, April 2019, pages: 186~192. e-ISSN: 2550-7001, p-ISSN: 2550-701X</p>	<p>Variabel dependen: Inklusi Keuangan Variabel independen: Literasi Keuangan Variabel mediasi: Pelatihan keuangan</p>	<p>1. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap inklusi keuangan.</p> <p>2. Pelatihan keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap inklusi keuangan.</p> <p>3. Pelatihan keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.</p>
14.	<p>(Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, 2020). Jurnal Personalia, Financial,</p>	<p>Variabel Dependen : Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Variabel Independen :</p>	<p>1. Teknologi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.</p> <p>2. Teknologi keuangan</p>

	Operasional, Marketing, dan Sistem Informasi. Volume 27 Nomor 1 Tahun 2020, 12-20	Teknologi Keuangan	memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
15.	(Amalia & Rahmadi, 2020). Jurnal Akuntansi Terapan. Vol 2 , No. 1, Oktober 2020, pp. 16-27. E ISSN 2715-1212	Variabel Dependen : Inklusi Keuangan Variabel Independen : Literasi Keuangan Teknologi Keuangan	1. Literasi keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap inklusi keuangan. 2. Teknologi keuangan terdapat pengaruh terhadap inklusi keuangan. 3. Literasi keuangan dan teknologi keuangan terdapat pengaruh terhadap inklusi keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap inklusi keuangan, antara lain : literasi keuangan, pengetahuan, modal sosial dan teknologi keuangan.

#### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan merupakan keterampilan keuangan dan keseluruhan wawasan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengelola keuangannya (Asandimitra & Kautsar, 2020). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang bagus (*well literate*), tentu dapat lebih mudah untuk mengaplikasikan informasi termasuk berbagai macam fasilitas, fungsi, dampak kerugian, serta hak dan kewajiban dalam mengakses dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan (OJK, 2017). Hal ini akan mendorong seseorang untuk mengenal dan memanfaatkan produk-produk serta layanan jasa keuangan yang diikuti oleh peningkatan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018). Hasil penelitian

Lestari (2019), Pulungan & Ndruru (2019), Sari dan Kautsar (2020), Kusuma (2020), dan Bire, Sauw, Maria (2019) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

## 2. Pengaruh Pengetahuan terhadap Inklusi Keuangan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Sari, 2019). Seseorang yang memiliki pengetahuan, mereka akan memikirkan tentang keberlanjutan hidup mereka ke arah yang lebih baik. Mereka harus mampu melakukan sesuatu hal agar bisa mendapatkan keuntungan. Misalnya dalam menyimpan uang, seseorang yang sudah memiliki pengetahuan tentang inklusi keuangan yang cukup, mereka pasti akan lebih memilih untuk menyimpan uang mereka di bank. Selain aman, mereka juga bisa mendapatkan keuntungan (Sari 2019). Hasil penelitian Sari dan Fatira (2019), Sardiana (2018), Putri dan Afandy (2020), dan Kesa (2019), menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

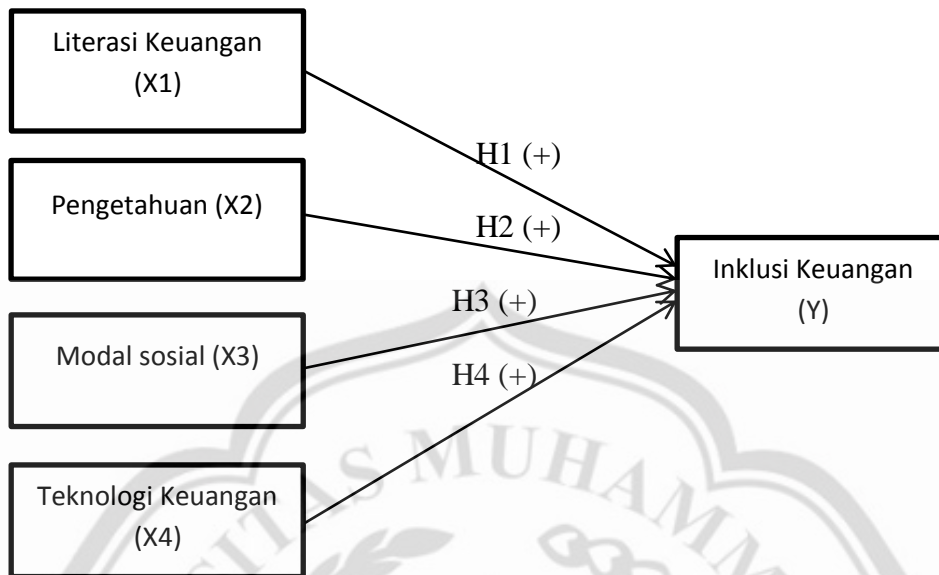
## 3. Pengaruh Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan

Modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka (Widodo, 2016). Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain sehingga mereka mau membuat komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan

untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan (Muhtadi, 2017). Hasil dari penelitian Pulungan & Ndruru (2019) menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

#### 4. Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Teknologi Keuangan adalah layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara online untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018:206). Perpaduan antar teknologi keuangan dengan Lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah dirasa dapat meningkatkan inklusif keuangan (Fitriani, 2018). Penelitian Mulasiwi dan Julialevi (2020), Ozili (2018), Romadhon dan Rahmadi (2020) menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Keterangan :

→ : Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **D. Hipotesis**

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan

H2 : Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan

H3 : Modal Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan

H4 : Teknologi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan